

PERANCANGAN BUKU PENGENALAN REPTIL IGUANA HIJAU BERBASIS FOTOGRAFI SEBAGAI SARANA INFORMASI BAGI MASYARAKAT SURABAYA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹⁾Fredian Dwi Anggara ²⁾ Darwin Yuwono Riyanto, S.T , M.Med.Kom ³⁾Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.

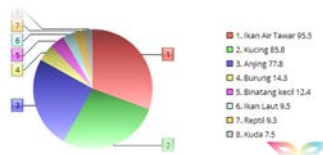
Abstract

The purpose of designing a book based green iguana reptile introduction of photography as a means of information for the people of Surabaya. To introduce and provide a knowledge of the green iguana reptiles, and also provides maintenance information reptile green iguana well. Further studies conducted using qualitative research methods are observation, interviews, documentation, and literature. To obtain the data used and supports the creation of a book-based green iguana reptile introduction of photography as a means of information for the people of Surabaya. Data were analyzed using multiple stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. After analyzing the data, found a book concept based green iguana reptile introduction of photography as a means of information for the people of Surabaya. Keyword "Beauty", the description of "beauty" is a state of unsightly nature and character of a person, place, object, or idea that provides perceptual experience of pleasure, meaning, or satisfaction. An entity that is admired, has a feature that is associated in perfection. The concept of "beauty" aims to show that the Green Iguana Reptile are exotic animals and pets can be.

Keywords: Books Introduction, Based Photography, Green Iguana Reptile.

Pada zaman sekarang ini banyak orang senang memelihara hewan seperti anjing, kucing, burung, kelinci, ikan dan hewan jenis-jenis lainnya. Hewan peliharaan pada dasarnya diciptakan untuk menemani manusia. Ketertarikan orang terhadap hewan peliharaan dikarenakan hewan peliharaan dapat menjadi human substitute sebagai teman bahkan keluarga (Redaksi AgroMedia, 2008: 3-5). Memelihara hewan peliharaan tentu berbeda dengan hewan ternak atau hewan liar yang jelas tidak boleh dipelihara karena dilindungi undang-undang.

Banyak pilihan alasan untuk memiliki hewan peliharaan di rumah, terutama memelihara hewan reptil. Berdasarkan survey dari America Pet Products Association pada tahun 2015-2016 di America serikat, tingkat kepemilikan masyarakat terhadap suatu hewan peliharaan lebih paling dominan memelihara hewan ikan air tawar (anekapetindo.com, 20 Februari 2016).



Gambar 1.1 Hasil Survey Kepemilikan Hewan Peliharaan
Sumber : (anekapetindo.com, 20 Februari 2016)

Di Indonesia sendiri minat masyarakat terhadap hewan peliharaan reptil sangat kurang peminatnya, hal ini dapat tersimpulkan dari kepemilikan hewan peliharaan rata-rata hanya memelihara hewan

seperti anjing maupun kucing. Padahal tidak semua reptil itu sulit untuk dijinakan atau sulit untuk dipelihara. Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap hewan reptil ialah, karna pola pikir masyarakat sudah tertujuh pada hal-hal tentang ganasnya hewan reptil di habitat aslinya. Beberapa reptil yang sering ditakuti ialah reptil yang berjenis pemakan daging seperti ular, komodo, buaya, dan hewan-hewan reptil lainnya.

Pola pikir yang mudah terpengaruh dikarenakan sejak umur belia/masih anak-anak kurang diajarkan tentang hal-hal positif seperti belajar bertanggung jawab, menumbuhkan perasaan empati dan kurangnya meningkatkan fungsi otak karna kurang aktif. Hal ini terjadi karena seiring perkembangan zaman teknologi mulai mempengaruhi anak-anak hingga saat dewasa tumbuh kembang anak kurang baik, terbukti pada zaman sekarang banyak kasus-kasus kriminal yang tersangkanya ialah usia remaja. Remaja tersebut dominan kurang menfikirkan dampak dan akibat karena gaya hidup mereka kurang memperhatikan masa depannya, hal ini yang memunculkan tingkat stres/ rasa jenuh dan juga dapat menumbuhkan depresi (liputan6.com, 20 Februari 2016). Oleh sebab itu untuk mengatasi hal-hal tersebut dimulai dari kegiatan yang kecil/sepele tapi bermanfaat seperti memelihara hewan.

Reptilia adalah kelompok hewan vertebrata yang hidupnya merayap atau melata di dalam habitatnya. Reptil juga tergolong ke dalam hewan yang berdarah dingin, yang suhu tubuhnya

dipengaruhi oleh suhu lingkungan. Walaupun berdarah dingin reptil melakukan pembiakan di darat. Tubuh reptil ditutupi oleh sisik-sisik atau plot-plot dari bahan tanduk yang kering atau tanpa kelenjar. Umumnya reptil mempunyai dua pasang kaki, masing-masing mempunyai lima jari yang bercakar, tetapi pada jenis-jenis tertentu kakinya mereduksi atau sama sekali tidak ada. Rangka dari bahan tulang, *oksipital*, *kondil* hanya satu, tipe gigi pada reptil adalah *labyrinthodont* (pada reptil fosil), *acrodont*, *pleurodont*, dan *thecodont*. Jantungnya mempunyai empat ruang, dua *atrium* dan dua *ventrikel*, tetapi pada sekat dari *ventrikel* kanan dan kiri belum sempurna benar. Habitat hidup di darat, air tawar atau air laut, di daerah tropis dan daerah *temperate* (Carr, 1980: 35-147).

Dari berbagai jenis hewan reptil yang ada di bumi ini ada salah satu hewan reptil yang dapat dipelihara dengan baik yaitu reptil iguana hijau. Reptil iguana hijau adalah sejenis kadal yang hidup di daerah tropis di Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Karibia. Reptil iguana hijau mulai dikenal di Negara Indonesia sekitar tahun 1995 dan seiring perkembangan zaman reptil iguana hijau di Indonesia mengalami perkembangbiakan yang cukup bagus. Reptil iguana hijau tidak termasuk hewan yang dilindungi karena tingkat populasinya cukup baik, faktor yang melatarbelakangi perkembangbiakan reptil iguana hijau di Indonesia ialah faktor cuaca yang sesuai dengan kondisi tubuh reptil iguana hijau. Reptil iguana hijau dapat dikategorikan hewan yang dapat dipelihara karna tingkat berbahayanya reptil tersebut sedikit. Memelihara reptil iguana hijau sangat mudah karena reptil iguana hijau termasuk hewan pemakan tumbuhan bukan pemakan daging ataupun serangga. Meskipun tingkat berbahayanya reptil tersebut sedikit akan tetapi masih perlu diperhatikan cara pemeliharanya dengan baik. Jumlah jenis reptil iguana yang ada di Indonesia cuman ada 1 jenis yaitu iguana hijau. Agar tidak terjadi kepunahan terhadap hewan reptil iguana hijau ini, perlunya sebuah tinjauan ataupun informasi tentang pemeliharaan hewan reptil iguana (hewankesayangan.com, 25 Februari 2016).

Saat ini para penggemar reptil iguana hijau tidak dapat informasi pemeliharaan reptil iguana hijau dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemelihara reptil iguana hijau Kharisma Ramadhan mendapatkan informasi tentang pemeliharaan hanya melalui internet. Untuk merancang sebuah informasi tentang pemeliharaan hewan reptil iguana hijau ini perlu perancangan sebuah buku pengenalan reptil iguana hijau berbasis fotografi sebagai sarana informasi bagi masyarakat surabaya. Hal yang melatarbelakangi untuk perancangan buku tersebut ialah sebagai langkah awal mengedukasikan ataupun sebagai pembelajaran untuk menginformasikan bahwa reptil iguana hijau dapat menjadi hewan peliharaan.

Dengan adanya perancangan buku pengenalan reptil iguana hijau ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang, serta dapat menarik daya minat masyarakat untuk memelihara reptil iguana hijau dengan baik.

METODE

Brog and Gall (1989) mengungkapkan beberapa nama penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode tradisional, sedangkan metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru.

Dalam penelitian tugas akhir ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, wawancara, pengamatan, interaksional dan berbagai teks visual. Berbagai bahan kajian empiris itu disajikan dalam rincian persoalan di berbagai momen dan pemaknaan, penelitian kualitatif menyituasikan aktifitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, bukti, atau hal-hal lain yang terkait dengan riset (Santana, 2010: 5).

Penelitian kualitatif dipilih karena dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam yang dapat mendukung “Perancangan Buku Pengenalan Reptil Iguana Hijau Berbasis Fotografi Sebagai Sarana Informasi Bagi Masyarakat Surabaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan pencarian dan pengaturan data yang diperoleh dari data lapangan, wawancara dan materi-materi lain untuk memudahkan pemahaman mengenai materi dalam membantu penyajian data yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber antara lain Hisyam Khoiruly penjual reptil iguana hijau pada tanggal 25 Februari 2016, serta narasumber yang sempat juga memelihara reptil iguana hijau Kharisma Ramadhan, Maula Hidayah, Edwin Adryan pada tanggal 7 Maret 2016, mereka menyatakan bahwa memelihara reptil iguana hijau tidak terlalu susah dari segi pemberian makan. Reptil iguana hijau termasuk *herbivora* makanan mereka antara lain bunga, buah, biji-bijian dan daun. Iguana memiliki rentang hidup yang panjang masa hidupnya bisa sekitar 20 tahun bahkan bisa lebih. Tidak adanya rambut atau bulu pada reptil iguana memberikan kenyamanan tersendiri bagi pemilik atau pemelihara karna dapat terhindar dari penyakit yang bisa menular, seperti penyakit asma dan penyakit-penyakit lainnya. Iguana dapat mudah berinteraksi dengan pemiliknya tergantung masa lama mulai perawatannya atau pemeliharanya, beberapa iguana yang mulai mengenali pemiliknya cenderung akan mudah tenang di sampingnya. Iguana hijau bisa juga tidak merasa tenang bila mana mengalami

stres karena faktor makanan, kebersihan kandang dan juga karna masa ingin kawin untuk reptil iguana jantan, tetapi hal tersebut hanya sebagian kecil saja tergantung masa perawatan. Reptil iguana hijau dapat mengedukasi pemiliknya mulai dari segi makanan yang sehat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, peranan penyesuaian suhu lingkungan, bahkan dapat memberikan keuntungan dari segi bisnis seperti berupaya melakukan perternakan, karna harga reptil iguana hijau cenderung tinggi mulai dari harga Rp. 400,000 sampai 5.000,000 bahkan bisa lebih tergantung kondisi fisik.

Penyakit yang sering ditemui pada pemeliharaan reptil iguana hijau antara lain mulai dari MBD atau sering disebut dengan penyakit tulang *metabolik* dimana reptil iguana hijau tidak memproses makanannya dengan baik karena faktor pemberian makan yang tetap tak bervariasi dan juga kotor. Putusnya ekor yang bisa disebabkan faktor kandang maupaun hewan lain disekitarnya yang mengganggu. Pembusukan pada mulut iguana yang terjadi setelah mengalami luka pada dinding mulut akibat tingkat stres dengan membenturkan ke kandang atau benda tumpul lainnya. Terlalu kepanasan mulai dari tingkat pencahayaan atau kelembapan suhu, yang dapat mengakibatkan warna pada reptil iguana hijau menjadi gelap serta dapat menimbulkan kurangnya nafsu makan bahkan stres. Jamur pada bagian tubuh iguana yang dapat terjadi karna faktor lingkungan seperti kondisi kandang yang kotor yang mengakibatkan kondisi fisik pada reptil iguana hijau banyak muncul bintol-bintol yang bisa sampai terjadi kematian.

Maka dapat disimpulkan bahwa Perancangan Buku Pengenalan Reptil Iguana Hijau Berbasis Fotografi Sebagai Sarana Informasi Bagi Masyarakat Surabaya ini merupakan langkah yang tepat dalam menjawab permasalahan yang ada. Mulai dari permasalahan kurangnya minat masyarakat dalam memelihara hewan reptil seperti reptil iguana hijau karna masyarakat terpengaruh paradigma bahwa reptil merupakan hewan ganas atau pemakan daging yang tidak dapat dipelihara. Kurangnya informasi ataupun pengedukasian yang tepat tentang pengenalan reptil iguana hijau dalam proses pemeliharaan.

Berdasarkan hasil observasi dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek reptil iguana hijau dalam proses pengenalan dibutuhkan ketelitian ataupun kecermatan dalam proses pemeliharaan.

Hasil dokumentasi yang diperoleh berupa foto iguana hijau lagi makan, iguana hijau sakit, dan transformasi dari reptil iguana hijau foto sekitar mulai tahun 2013.



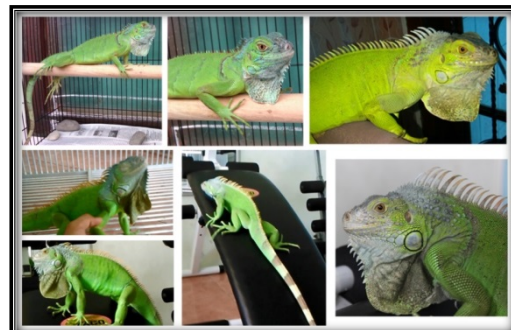
Gambar 4.5 Reptil Iguana Makan

Sumber : (Facebook Komunitas Pecinta Iguana, 1 Juni 2016)



Gambar 4.6 Reptil Iguana Sakit

Sumber : (Facebook Komunitas Pecinta Iguana, 1 Juni 2016)



Gambar 4.7 Dokumentasi Transformasi Iguana Hijau

Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pada gambar 4.5 menunjukkan iguana yang merupakan hewan pemakan tumbuhan sayur-sayuran maupun buah-buahan. Pada gambar 4.6 merupakan bukti iguana yang sakit, hal tersebut terjadi karena cara perawatan yang kurang baik, mulai dari segi makanan sampai kebersihan kandang yang kurang terawat. Dari kedua gambar 4.5 dan 4.6 adalah gambar yang di dapat dari jejaring sosial facebook, Komunitas Pecinta Iguana seluruh Indonesia dimana pada grub tersebut merupakan wadah saling bertukar pengalaman ataupun tempat membicarakan tentang reptil iguana saja.

Pada gambar 4.5 merupakan iguana pribadi atau iguana penulis dengan perawatan yang sangat terkontrol yang mengalami perubahan, menunjukkan perubahan bentuk secara fisik mulai dari mulut yang berfungsi secara umum untuk memasukan makanan ke dalam tubuh, dari punggung sisik *tuberculate* terlihat mulai panjang, ekor yang berfungsi sebagai alat keseimbangan tubuhnya atau sebagai pelindung dari serangan musuh mulai panjang, jari kaki yang berfungsi untuk berjalan dan berpegangan mulai muncul kuku agak lancip dan panjang, sisik pada tubuhnya mengalami perubahan dikit demi dikit setelah massa pergantian kulit, dan gelambir yang mulai

membesar yang berfungsi sebagai menarik perhatian.

KEYWORD

Dari hasil wawancara maka didapatkan kesimpulan konsep dari wawancara ialah tidak berbelit-belit, dimana definisi tidak berbelit-belit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang mudah dikerjakan atau dimengerti. Pernyataan tidak berbelit-belit muncul diawali dari kesimpulan wawancara yang meliputi 5 kata kunci dari hasil wawancara, 5 kata kunci terangkum menjadi 1 (Hewan *herbivora* mudah dipelihara masa hidup yang cukup lama dapat menjadi peluang bisnis).

Dari hasil observasi kata kuncinya diawali dari 1 kata kunci (Memelihara reptil iguana hijau dibutuhkan ketelatenan dalam proses pemeliharaan mulai dari pemberian makan sampai kebersihan kandang). Dari kata tersebut muncul kesimpulannya ialah memahami sebuah proses tidak tergesa-gesa bersifat tenang, dan kesimpulannya adalah sabar yang berarti tenang menghadapi segala sesuatunya, yang bermakna suatu ketenangan. Jadi kesimpulan yang didapat berdasarkan observasi ialah kata tenang. Definisi dari kata tenang menurut KBBI ialah keadaan dan sebagainya tidak rusuh, tidak kacau, aman dan tenteram.

Dari hasil dokumentasi merujuk sebuah perubahan fisik serta sikap pada reptil iguana hijau tergantung dari cara pemeliharaan. Makna kata perubahan tersebut ialah transformasi, transformasi menurut KBBI ialah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya), perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata unsur-unsurnya. Jadi kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dokumentasi ialah kata transformasi.

Sedangkan dari FGD *Proses Focus Group Discussion* (Diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal & sampai jumlah pesertanya antara 8-12 orang), didapatkan kata memiliki daya tarik keindahan bentuk tubuh. Memiliki daya tarik keindahan bentuk tubuh ini diawali dari rangkuman yang ada ialah kata kuncinya, reptil iguana hijau dengan bentuk fisik yang menakutkan tapi tak berbahaya serta hewan yang mudah dipelihara.

STP *Segmentasi, Targeting, Positioning* didapatkan kata kunci hewan peliharaan ditunjuk untuk semua usia serta masyarakat yang suka memelihara hewan. Hal yang mendasar dari pernyataan tersebut ialah semua kalangan pecinta hewan. Maka disimpulkan bahwa arti kata tersebut merujuk ke kekaguman terhadap anugerah kehidupan yang ada di bumi. kekaguman menurut KBBI ialah berkeadaan senang (girang) menaruh kasih sayang serta cinta, yang didefinisikan menjadi

kata mengagumi. Dari kata kekaguman terhadap anugerah kehidupan yang ada di bumi, menjadi kata kunci kehidupan alam.

Dari gabungan kata yang didapat mulai dari hasil wawancara dan observasi maka *keyword* yang didapat dari kedua kata kunci tersebut ialah kata Sempel. Sempel menurut KBBI ialah sesuatu yang mudah dikerjakan atau dimengerti yang bersifat tenang dan tercipta keadaan yang tidak gelisa, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut serta menciptakan keadaan yang aman, tentram yang terciptalah keadaan keheningan.

Sedangkan untuk dokumentasi dan FGD maka *keyword* yang didapat dari kedua kata kunci tersebut ialah kata Eksotis. Eksotis menurut KBBI ialah sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri yang diawali dari suatu perubahan.

Sedangkan untuk STP maka *keyword* yang didapat ialah Kehidupan Alam. Kehidupan Alam ini sebelumnya diawali oleh kata kekaguman terhadap anugerah kehidupan yang ada di bumi. Kata kekaguman sendiri menurut KBBI ialah berkeadaan senang (girang) menaruh kasih sayang serta cinta.

Dari tiga *keyword* yang ada antara lain Sempel, Eksotis dan Kehidupan Alam, definisi dari kata tersebut ialah keadaan yang enak dipandang merupakan sifat dan ciri dari orang, tempat, obyek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Sebuah entitas yang dikagumi, memiliki fitur yang dikaitkan dalam kesempurnaan. Maka *keyword* akhirnya yang didapat ialah kata Keindahan.

STRATEGI KREATIF

a. Visual

Pembuatan buku reptil iguana hijau ini mengacu pada konsep "*Keindahan Reptil Iguana Hijau*", memunculkan kesan pengenalan serta cara pemeliharaan reptil iguana hijau, lalu digambarkan dalam bentuk fotografi dengan menggunakan obyek utama reptil iguana hijau. Bentuk visualisasi dibuat agar masyarakat mengetahui bentuk dari reptil iguana hijau, serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang pemeliharaan reptil iguana hijau. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan tujuan dari perancangan buku ini adalah sebagai menambah informasi maupun menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat surabaya.

b. Ukuran buku

Dalam perancangan buku ini, dipilih ukuran *medium book* dengan ukuran panjang 23cm x tinggi 18cm serta rencana ketebalan buku 1cm dengan jilid *hard cover*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut agar sesuai serta memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku. Perbandingan penempatan foto serta

text 60% berbanding 40%. Perbandingan lainnya dengan menggunakan ukuran dan perbandingan ini karena *legibility* (keterbacaan, sifat mudah dibaca) dalam buku ini diutamakan, sehingga untuk menghindari kebosanan saat membaca buku ini.

c. Jenis layout

Jenis layout yang digunakan pada buku ini *mondrian layout* dan *picture window layout*. Mondrian layout jenis desain yang mengacu kepada karya yaitu penyajian layout yang mengacu pada bentuk square/landscape/portait. Masing-masing bidang sejajar dengan penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi. Picture window layout tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak di ikuti dengan *headline*, keterangan gambar yang memiliki porsi yang kecil (Encyclopedia, 1992: 296).

d. Headline

Headline (judul utama) adalah unsur penting yang merupakan keterangan nama buku reptil ini. *Headline* yang diangkat yaitu "*Reptil Iguana Hijau*", bertujuan untuk lebih mengangkat sebuah pengenalan serta manfaat dalam memelihara reptil iguana hijau yang berbeda dari hewan peliharaan lainnya. Dimana *headline* tulisan yang diangkat ini mencoba membuat masyarakat surabaya tertarik untuk membaca, karna isi buku ini tidak mengandalkan tulisannya saja tapi ada fotografi atau gambaran reptil iguana hijau.

e. Tagline

Tagline (kata yang mudah diingat, untuk menarik perhatian) yang digunakan pada perancangan buku reptil iguana hijau adalah "*Keindahan*". *Tagline* ini diposisikan di dekat *headline* untuk menjadi pendukung kejelasan dari *headline*. Pemilihan *tagline* ini disesuaikan untuk membantu penekanan terhadap pembahasan dari *headline* yang tertulis dalam buku ini. *Headline* dan *tagline* sesuai dari *keyword* yang didapat "*Keindahan Reptil Iguana Hijau*". Definisi dari kata tersebut ialah keadaan yang enak dipandang merupakan sifat dan ciri dari orang, tempat, obyek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Sebuah entitas yang dikagumi, memiliki fitur yang dikaitkan dalam kesempurnaan. Menjelaskan bahwa suatu kenikmatan tersendiri dalam memelihara hewan peliharaan, memiliki arti dari kenyamanan dan kesenangan.

f. Tipografi

Pemilihan font didasarkan pada pertimbangan gaya visual, fungsi/kesesuaian dan karakter huruf yang sesuai digunakan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka font yang digunakan untuk judul buku ialah font Times New Roman (Italic/huruf miring) untuk tagline dan font Arial (Regular/biasa) untuk headline "*Keindahan Reptil Iguana Hijau*". Sementara itu untuk isi keterangan dalam buku ini menggunakan font Times New Roman (Regular/biasa) karena memudahkan orang untuk membaca buku ini agar tidak bosan. Pemilihan font Times New Roman dan Arial memiliki makna masing-masing dari jenis font tersebut.



Gambar 4.9 Font Arial

Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Font arial merupakan huruf egyptian yang memiliki kaki/sirip/serif berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar, dan stabil (Jefkins, 1997: 248). Bentuk font arial ini sesuai dari kata *keyword* yang ada yaitu simpel.



Gambar 4.10 Font Times New Roman

Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sedangkan font Times New Roman merupakan huruf roman yang memiliki sirip/kaki/serif yang berbentuk lancip pada ujungnya. Huruf roman memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, lemah gemulai dan feminim (Jefkins, 1997: 248). Bentuk font Times New Roman ini sesuai dari *keyword* yang ada yaitu eksotis.

g. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih karena kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Bahasa Indonesia dalam buku ini mampu mempersuasif dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat.

h. Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon orang yang melihat buku ini, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang yang melihatnya. Setiap warna memiliki kesan makna dan psikologi yang berbeda-beda. Dalam perancangan buku ini warna yang dominan dipakai ialah warna yang memiliki makna sesuai *keyword* yang ada.



Gambar 4.11 Warna Putih, Hitam, dan Hijau
Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Warna Putih bermakna, dingin, renda hati, suci, simpel, aman, netral, kebenaran, lemah lembut. Warna Hitam bermakna, profesional, klasik, baru, ketakutan, pembrontak, formal, elegan, serius. Warna Hijau bermakna, dingin, kecerdasan, lingkungan hidup, alam, abadi, kesuburan, pertumbuhan, keseimbangan, stabil, tenang (Rustan, 2013: 72-73).

i. Media Pendukung

Dalam buku ini diperlukan adanya media pendukung seperti poster, stiker, dan kaos, media pendukung tersebut bertujuan untuk memberikan informasi agar tepat. Dari tiga media pendukung tersebut memiliki tujuan masing-masing. Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan/peringatan akan tentang buku ini, poster dipilih karena berfungsi sebagai media pendukung karena sebagai media penggerak perhatian serta mempermudah dan mempercepat penyampaian apa yang disampaikan. Stiker kerap sekali dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak media komunikasi karena stiker dirasa memiliki bentuk yang relatif fleksibel dapat ditempel dimana-mana tergantung dari jenis bahan stiker tersebut. Kaos dalam media promosi ini berfungsi sebagai media pengenalan akan bentuk hewan reptil iguana hijau, yang dirasa dapat meningkatkan image/gambaran tentang hewan reptil iguana hijau ini yang menjadi gambar di kaos tersebut.

PERANCANGAN KARYA

a. Desain Cover Depan Buku Terpilih



Gambar 4.21 Desain Cover Depan Buku Terpilih
Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pada gambar diatas terdapat hasil desain digital cover depan buku yang dipilih melalui FGD (*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan kepada dosen pembimbing serta rekan mahasiswa angkatan 2012 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Hasil digital yang terpilih tersebut sesuai dengan *keyword* yang ada dalam proses perancangannya. Perpaduan *opacity* komposisi foto ditampilkan agak jelas dengan background blur serta font atau judul buku ditampilkan dengan jelas agar memberikan kemudahan pembaca judul tersebut.

Bentuk font (*Keindahan*) Times New Roman memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminim. Bentuk font (*Reptil Iguana Hijau*) Arial memberikan kesan kokoh, kuat, kekar, dan stabil. Warna font judul putih bermakna, dingin, renda hati, suci, simpel, aman, netral, kebenaran, lemah lembut. Warna dominan hijau menyesuaikan obyek pembahasan buku tersebut yaitu Reptil Iguana Hijau (hewan dengan warna tubuh hijau), dengan adanya warna dominan hijau yang bermakna dingin, kecerdasan, lingkungan hidup, alam, abadi, kesuburan, pertumbuhan, keseimbangan, stabil, serta tenang.

Jenis layout pada cover buku adalah *Picture Window layout* tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak di ikuti dengan *headline*, keterangan gambar yang memiliki porsi yang kecil. Cover depan buku ini menggunakan kertas art paper tebal, untuk ukuran *medium book* dengan ukuran panjang 23cm x tinggi 18cm serta ketebalan buku 1cm dengan jilid *hard cover*.

b. Desain Lembar Daftar Isi Buku Terpilih



Gambar 4.22 Desain Lembar Daftar Isi Buku Terpilih
Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

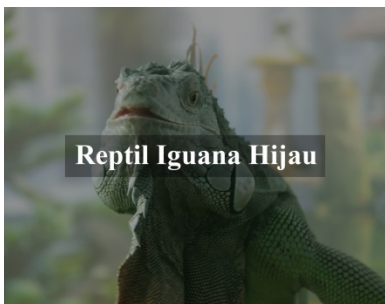
Pada gambar diatas terdapat hasil desain digital lembar daftar isi buku yang dipilih melalui FGD

(*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan kepada dosen pembimbing serta rekan mahasiswa angkatan 2012 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Hasil digital yang terpilih tersebut sesuai dengan *keyword* yang ada dalam proses perancangannya. Perpaduan *opacity* komposisi foto ditampilkan agak jelas dengan background blur serta font atau tulisan pada buku yang ditampilkan dengan jelas agar memberikan kemudahan dalam membacanya.

Bentuk font dalam tulisan tersebut menggunakan font Times New Roman, memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminim. Warna font putih bermakna, dingin, renda hati, suci, simpel, aman, netral, kebenaran, lemah lembut. Warna hijau bermakna dingin, kecerdasan, lingkungan hidup, alam, abadi, kesuburan, pertumbuhan, keseimbangan, stabil, serta tenang. Warna hitam bermakna, profesional, klasik, baru, ketakutan, pembrontak, formal, elegan, serius. Perpaduan dari warna hijau dan hitam sengaja disatukan dengan memberikan warna hitam *opacity* warna diturunkan agar menghasilkan penyatuan warna yang pas.

Jenis layout menggunakan *Mondrian layout* jenis desain yang mengacu kepada karya yaitu penyajian layout yang mengacu pada bentuk square/landscape/portait. Masing-masing bidang sejajar dengan penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi. Dalam lembar ini kertas yang digunakan ialah kertas art paper untuk ukuran *medium book* dengan ukuran panjang 23cm x tinggi 18cm.

c. Desain Lembar Batas Bab Terpilih



Gambar 4.23 Desain Lembar Batas Bab Terpilih
Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pada gambar diatas terdapat hasil desain digital lembar batas bab buku yang dipilih melalui FGD (*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan kepada dosen pembimbing serta rekan mahasiswa angkatan 2012 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Hasil digital yang terpilih tersebut sesuai dengan *keyword* yang ada dalam proses perancangannya. Perpaduan *opacity* komposisi foto ditampilkan agak jelas dengan background blur serta font atau judul tiap bab pada

buku ditampilkan dengan jelas agar memberikan kemudahan pembaca judul tersebut. Dalam lembar batas bab ini gambar serta judul tulisan yang digunakan berbeda-beda tiap bab dengan posisi font/tulisan yang tetap.

Bentuk font dalam tulisan tersebut menggunakan font Times New Roman, memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminim. Warna font putih bermakna, dingin, renda hati, suci, simpel, aman, netral, kebenaran, lemah lembut. Warna hijau bermakna dingin, kecerdasan, lingkungan hidup, alam, abadi, kesuburan, pertumbuhan, keseimbangan, stabil, serta tenang. Warna hitam bermakna, profesional, klasik, baru, ketakutan, pembrontak, formal, elegan, serius. Perpaduan dari warna hijau dan hitam sengaja disatukan dengan memberikan warna hitam *opacity* warna diturunkan agar menghasilkan penyatuan hitam trasparan, serta dapat membantu kejelasan font lebih mudah terbaca.

Jenis layout pada lembar batas bab buku menggunakan *Picture Window layout* tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak di ikuti dengan *headline*, keterangan gambar yang memiliki porsi yang kecil. Dalam lembar ini kertas yang digunakan ialah kertas art paper untuk ukuran *medium book* dengan ukuran panjang 23cm x tinggi 18cm.

d. Desain Lembar Isi Buku Pembahasan Terpilih



Gambar 4.24 Desain Lembar Isi Buku Pembahasan Terpilih
Sumber : (Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pada gambar diatas terdapat hasil desain digital lembar isi buku pembahasan yang dipilih melalui FGD (*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan kepada dosen pembimbing serta rekan mahasiswa angkatan 2012 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Hasil digital yang terpilih tersebut sesuai dengan *keyword* yang ada dalam proses perancangannya. Dalam lembar isi buku pembahasan ini gambar serta pembahasan tulisan yang digunakan berbeda-beda tiap bab yang akan dibahas dengan posisi tetap gambar di kiri dan tulisan/pembahasan di kanan.

Bentuk font dalam tulisan tersebut menggunakan font Times New Roman, memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminim. Warna font putih bermakna, dingin,

renda hati, suci, simpel, aman, netral, kebenaran, lemah lembut. Warna hijau bermakna dingin, kecerdasan, lingkungan hidup, alam, abadi, kesuburan, pertumbuhan, keseimbangan, stabil, serta tenang. Warna hitam bermakna, profesional, klasik, baru, ketakutan, pembrontak, formal, elegan, serius. Background hitam digunakan dengan tujuan untuk mempertajam tulisan serta gambar yang ada agar lebih jelas.

Jenis layout dalam lembar pembahasan ini menggunakan *Mondrian layout* jenis desain yang mengacu kepada karya yaitu penyajian layout yang mengacu pada bentuk square/landscape/portait. Masing-masing bidang sejajar dengan penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi. Dalam lembar ini kertas yang digunakan ialah kertas art paper untuk ukuran *medium book* dengan ukuran panjang 23cm x tinggi 18cm.

RUJUKAN

Sumber Buku :

- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- AgroMedia, Redaksi. 2008. *Buku Pintar Merawat Hewan Kesayangan*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Carr, Archie. 1980. *REPTILIA*. Jakarta: Pustaka Alam Life.
- George R, Zug. 1993. *Herpetology: an Introductory Biology of Ampibians and Reptiles*. London: Acamedic Press.
- Richard D, Bartlett. 2000. *Iguana Handbook*. Jerman: Barron's Educational Series.
- Joko D, Muktiono. 2003. *Aku Cinta Buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmono. 2002. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurgiyantor, Burhan. 2008. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Turnbull, Arthur T., & Baird, Russel N. 1980. *The Graphics of Communication: typography, layout, design, production*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Rustan, Suriyanto. 2013. *Mendesain LOGO*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Wirya, I. 1999. *Kemasan yang Menjual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Teknik Kamar Gelap untuk Fotografi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugrahajati, Paulus dan Sinar Fitri, Annisa. 2013. *Panduan Lengkap Kamera DSLR*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2000. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Total Quality Service*. Yogyakarta: Gramedia.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- Kasali, Rhenald. 1998. *Membidik PASAR Indonesia: Segmentasi Targetting Positioning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Borg, W.R., dan Gall, M.G. 1989. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Septiawan, Santana K. 2003. *Jurnalisme investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis: Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Bungin, Burhan. 2001. *Erotika media Massa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kristin G, Esterberg. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.

Bogdan, Robert, C, Biklen Knopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon.

Sumber Internet :

<http://www.anekapetindo.com/blog/manfaat-memelihara-hewan/>. (diakses 20 Februari 2016).

<http://www.liputan6.com/tag/kenakalan-remaja>. (diakses 20 Februari 2016).

<http://www.hewankesayangan.com/iguana/blog>. (diakses 25 Februari 2016).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>. (diakses 27 Februari 2016).

<http://www.desainstudio.com/2011/06/tips-menciptakan-kontras-dalam-desain.html>. (diakses 1 Maret 2016).

<http://www.ilmugrafis.com/artikel.php?page=prinsip-prinsip-desain-grafis>. (diakses 3 Maret 2016).

<http://www.idseducation.com/articles/menyelami-prinsip-prinsip-desain/>. (diakses 7 Maret 2016).

<http://www.stumbleupon.com/arti-warna>. (diakses 7 Maret 2016).

<http://www.digaleri.com/foto-reptil>. (diakses 7 Maret 2016).

[http://www.facebook.com/Komunitas Pecinta Iguana](http://www.facebook.com/Komunitas-Pecinta-Iguana). (diakses 1 Juni 2016).